



## Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album “Manusia” Karya Tulus

**Haedariah**

Universitas Lakidende

**Alan**

Universitas Lakidende

**Anggun Kasmarita**

Universitas Lakidende

*Korespondensi penulis: haedariahedha@gmail.com*

**Abstract.** Stylistic Analysis of Song Lyrics in the Album "Manusia" by Tulus. Department of Indonesian Language and Literature Education. The formulation of the problem in this study is what language styles are used in the song lyrics on the album "Manusia" by Tulus? This study aims to identify what language styles are contained in the lyrics of songs in the album "Manusia" by Tulus. This type of research is literature research. The method used in this study is the descriptive method. The data in this study is in the form of words or sentences that contain language style. The source of data used in this study was ten songs contained in the album "Manusia" by Tulus obtained from CD and Tulus's official youtube account. The data collection techniques used are documentation techniques and hermeneutic techniques. The data analysis technique used is a stylistic approach.

The results of this study showed that metaphorical language styles, personification, hyperbole, anticlimax, apostrophe, anastrophe or inversion, cynicism, erotesis, anaphora, epistrophe, simplek, mesodiplosis, epanalepsis, and anadiplosis were found. The most dominant language style is anaphora language style.

**Keywords:** language style

**Abstrak.** Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu dalam Album “Manusia” Karya Tulus. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah gaya bahasa apa sajakah yang digunakan dalam lirik lagu pada album “Manusia” karya Tulus? Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya bahasa apa saja yang terkandung pada lirik lagu dalam album “Manusia” karya Tulus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang mengandung gaya bahasa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepuluh lagu yang terdapat dalam album “Manusia” karya Tulus yang diperoleh dari CD dan akun youtube resmi Tulus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik hermeneutik. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan pendekatan stilistika.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan gaya bahasa metafora, personifikasi, hiperbola, antiklimaks, apostrof, anastrof atau inversi, sinisme, erotesis, anafora, epistropa, simplek, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis. Adapun gaya bahasa yang paling dominan yaitu gaya bahasa anafora.

**Kata kunci:** Gaya Bahasa

## **LATAR BELAKANG**

Menyampaikan perasaan, ide, gagasan, maupun pesan kepada pendengar, bahasa digunakan sebagai media penyampaian hal-hal tersebut. Untuk menciptakan lirik lagu yang menarik dan kaya akan makna, diperlukan kesesuaian pemilihan kata dan ketepatan makna yang dapat mengekspresikan perasaan seorang pengarang. Semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seorang pengarang, maka akan semakin bijak dan tepat pemilihan kata dalam lirik yang diciptakannya. Berikut ini merupakan salah satu contoh penggalan lirik lagu Tulus yang berjudul Lagu Untuk Matahari yang dapat memotivasi para pendengarnya.

Mereka tak sempurna sama juga halnya denganmu, jangan risaukan celamu.

(Lirik lagu Lagu Untuk Matahari)

Kalimat yang terdapat pada penggalan lirik lagu tersebut mampu memberikan motivasi kepada para pendengarnya untuk selalu ingat bahwa tidak ada manusia yang sempurna sehingga kita tidak perlu risau terhadap cela atau kekurangan yang kita miliki. Melalui kalimat tersebutlah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat tersalurkan.

Selain itu penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu tentunya akan mempengaruhi dan menjadi nilai estetika dalam sebuah lagu. Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu dapat menambah kekuatan dan keindahan dalam sebuah karya yang diciptakan. Untuk meyakinkan dan mempengaruhi perasaan para pendengar, seorang pengarang biasanya akan menggunakan gaya bahasa sebagai sarana mengungkapkan emosi maupun perasaannya.

Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih dalam aspek gaya bahasa dalam album “Manusia” karya Tulus. Masalah dalam penelitian ini yaitu gaya bahasa apa sajakah yang digunakan dalam lirik lagu pada album “Manusia” karya Tulus. Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam lirik lagu pada album “Manusia” karya Tulus. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah penelitian terhadap karya sastra.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi jawaban terhadap masalah mengenai gaya bahasa dalam lirik lagu pada album “Manusia” karya Tulus. Hasil penelitian diharapkan juga

dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang lain yang telah ada sebelumnya.

Kajian mengenai gaya bahasa sudah pernah dilakukan oleh Rozana Mutia Zebua (2020) dengan judul penelitian “Gaya Bahasa Dan Fungsi Gaya Bahasa Dalam Novel Harga Sebuah Percaya Karya Tere Liye: Kajian Stilistika”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam penelitiannya tersebut, peneliti menemukan gaya bahasa perbandingan sebanyak delapan jenis yaitu, simile/perumpamaan, metafora, personifikasi, alegori, pleonasme dan tautologi, perifrasis, antisipasi/prolepsis, koreksio/epinortosis. Sedangkan gaya bahasa pertentangan sebanyak sebelas, yaitu hiperbola, ironi, oksimoron, paralepsis, zeugma dan silepsis, satire, paradoks, klimaks, apostrof, histeron proteron, sarkasme.

Penelitian kedua dilakukan oleh Moh. Syamsul Ma’arif dan Lana Saadatul Abadiah (2021) dengan judul penelitian “Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Album Perdana Andmesh Kamaleng”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan analisis gaya bahasa yang ada pada lirik lagu ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu dari Andmesh Kamaleng ini terdiri dari 13 jenis gaya bahasa, yakni: 46 data untuk gaya bahasa asonansi, aliterasi sebanyak 26 data, anafora sebanyak 18 data, personifikasi sebanyak 10 data, tautotes dengan 2 data, Apostrof sebanyak 5 data, epizeukis sebanyak 9 data, Hiperbola sebanyak 8 data, Mesodilopsis dengan 2 data, epanalepsis dengan 1 data, simile 1 data, metafora dengan 2 data dan zeugma dengan 2 data.

Kedua penelitian diatas merupakan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini hanya saja dapat dilihat perbedaannya dari segi objek yang dikaji peneliti yang pertama oleh Rozana Mutia Zebua (2020) objek kajiannya adalah gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa dalam novel dan peneliti kedua oleh Moh. Syamsul Ma’arif dan Lana Saadatul Abadiah (2021) yang objek kajiannya adalah diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu dalam album pertama Andmesh Kamaleng. objek kajiannya merupakan gaya bahasa yang terdapat salah satu lirik lagu saja yaitu lagu yang berjudul “Gajah” karya Muhammad Tulus Rusydi. Adapun persamaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian peneliti akan menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada sepuluh lirik lagu dalam album “Manusia” karya Tulus.

## B. Kajian Teoretis

### 1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara bagi seorang pengarang dalam mengutarakan maksud atau pesannya menggunakan bahasa-bahasa yang indah atau memiliki nilai estetika, sehingga mampu memberikan kesan yang tidak biasa bagi para pembaca atau pendengarnya. Tarigan (2013:4) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca.

Keraf (2009:112) mengemukakan bahwa gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

#### a. Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu hal dengan cara membandingkan hal tersebut dengan sesuatu yang lain. Menurut Tarigan (2013:8-34) di dalam kelompok gaya bahasa perbandingan ini paling sedikit termasuk sepuluh jenis gaya bahasa.

##### 1) Perumpamaan atau Simile

Perumpamaan adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda yang sengaja dianggap sama. Biasanya menggunakan kata seperti, ibarat, bak, sebagai, laksana, umpama. Misalnya: Kedua wanita itu seperti air dan api.

##### 2) Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal atau benda yang berbeda secara implisit atau tanpa menggunakan kata seperti atau sebagai di antara dua hal atau benda yang berbeda tersebut. Dengan kata lain, metafora adalah pemakaian kata-kata bukan dalam arti yang sebenarnya. Misalnya: Jeni adalah anak emas di rumahnya.

3) Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat insani atau manusia kepada benda yang tidak bernyawa. Personifikasi disebut juga sebagai penginsanaan. Misalnya: Kabut menyelimuti jalanan di pagi hari.

4) Depersonifikasi

Apabila pada gaya bahasa personifikasi disebut sebagai penginsanaan, maka gaya bahasa depersonifikasi adalah sebaliknya. Yaitu gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat benda kepada sesuatu yang bernyawa. Depersonifikasi disebut juga pembendaan. Misalnya: Pria itu mematung saat namanya disebut.

5) Alegori

Menurut Tarigan, (2013:24) alegori adalah cerita yang dikisahkan dalam lambang-lambang; merupakan metafora yang diperluas dan berkesinambungan, tempat atau wadah objek-objek atau gagasan-gagasan yang diperlambangkan. Alegori dapat berupa puisi maupun prosa. Misalnya: Cerita si kancil dan buaya.

6) Antitesis

Antitesis adalah gaya bahasa yang membandingkan dua antonim atau kata-kata yang memiliki ciri-ciri semantik yang bertentangan. Misalnya: Dia akan senang melihatku menderita seperti ini.

b. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang menyatakan pertentangan atau menggambarkan sesuatu yang berlawanan. Menurut Tarigan (2013:55-92) di dalam kelompok ini terdapat dua puluh gaya bahasa, yaitu:

1) Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang melebih-lebihkan sesuatu dari maksud sebenarnya baik itu berupa jumlah, sifat ataupun ukurannya. Misalnya: Aku tidak bisa hidup tanpamu, karena kamulah separuh nafasku.

2) Litotes

Litotes adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu yang berbentuk positif ke dalam bentuk yang negatif atau ke dalam bentuk yang bertentangan untuk mengurangi kekuatan pernyataan yang sebenarnya. Misalnya: Rumah ini adalah hasil usaha kecil-kecilan kami

3) Ironi

Ironi adalah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang isinya bertentangan dengan kenyataan yang sebenarnya. Hal ini dimaksudkan untuk menyindir atau mengolok-ngolok orang yang dituju secara halus. Misalnya: Bagus sekali tulisanmu sehingga tak seorangpun bisa membacanya.

4) Oksimoron

Oksimoron adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang berlawanan dengan frasa yang sama untuk mencapai efek yang bertentangan. Misalnya : Orang jahat adalah orang baik yang tersakiti.

5) Paronomasia

Paronomasia adalah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang berisi penjajaran kata-kata yang sama bunyinya akan tetapi berlainan maknanya. Misalnya: Hana makan apel pada saat apel pagi.

6) Paralipsis

Paralipsis adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menerangkan bahwa seseorang tidak mengatakan sesuatu yang tersirat di dalam kalimat itu sendiri. Misalnya: Tidak ada orang yang menyukai kamu (maaf) yang saya maksud membenci kamu di desa ini.

c. Gaya Bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan adalah gaya bahasa yang menjelaskan suatu keadaan dengan cara mengaitkannya dengan hal lain yang memiliki sifat atau karakteristik yang sama atau mirip. Menurut Tarigan (2013:121-137) di dalam kelompok ini terdapat tiga belas gaya bahasa, yaitu:

1) Metonimia

Metonimia adalah jenis gaya bahasa yang menggunakan nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan nama orang, barang, atau hal, sebagai penggantinya. Misalnya: Ayah pergi ke Makassar naik Garuda.

2) Sinekdoke

Sinekdoke adalah gaya bahasa yang menyebutkan sebagian nama sebagai pengganti nama keseluruhan atau sebaliknya. Misalnya: Pada pertandingan semi final besok, Jakarta akan berhadapan dengan Bandung.

### 3) Alusi

Alusi adalah salah satu jenis gaya bahasa yang secara tidak langsung menunjuk kepada suatu tokoh, tempat, atau peristiwa. Misalnya: Saya tidak dapat membayangkan kembali peristiwa G30SPKI yang kelam itu.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai material yang ada di perpustakaan seperti hasil penelitian-penelitian sebelumnya, artikel, buku referensi, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh data tertulis maupun lisan. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data dalam bentuk teks yang telah dianalisis. Dalam hal ini peneliti dituntut agar lebih cermat terhadap hal-hal yang menjadi fokus penelitian.

Data yang dipaparkan dalam bentuk teks ini berisi kata-kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam album “Manusia” yang mengandung gaya bahasa. Peneliti tidak melakukan wawancara dengan pihak terkait melainkan hanya menganalisis secara mendalam berdasarkan penafsiran dari peneliti terhadap fokus penelitian terkait.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepuluh lagu yang terdapat dalam album “Manusia” karya Tulus yang diperoleh dari CD dan akun youtube resmi Tulus. Dalam hal ini Tulus merupakan penyanyi dan pengarang lagu di dalam album “Manusia” yang dirilis pada tanggal 3 Maret 2022 sebagai penanda genap sepuluh tahun karir Tulus di dunia permusikan. Selain itu, sumber data yang lain yang digunakan untuk meneliti aspek gaya bahasa juga diperoleh dari buku, data dokumentasi, dan internet.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik hermeneutik. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen yang berupa arsip-arsip, teori, pendapat, maupun buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan teknik hermeneutik yaitu teknik baca, catat, dan simpulkan (Hamidy, 2011:24).

Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan permasalahan atau pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan pendekatan stilistika untuk menganalisis data tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut: Mengidentifikasi data berupa kalimat yang mengandung gaya Bahasa dan Mengelompokkan data berupa kata-kata atau kalimat yang mengandung gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu pada album “Manusia” karya Tulus menggunakan teori gaya bahasa

#### **D. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

##### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan permasalahan pokok penelitian yang membahas tentang gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album Manusia karya Tulus, maka pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan bait-bait lagu yang terdapat dalam album Manusia. Secara keseluruhan di dalam album Manusia karya Tulus terdapat 10 lagu yaitu: 1) Hati-Hati di Jalan, 2) Kelana, 3) Satu Kali, 4) Tujuh Belas, 5) Nala, 6) Jatuh Suka, 7) Diri, 8) Interaksi, 9) Remedi, 10) Ingkar.

##### **a. Metafora**

Gaya bahasa metafora merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua hal atau benda yang berbeda secara implisit atau tanpa menggunakan kata seperti atau sebagai di antara dua hal atau benda yang berbeda tersebut. Dengan kata lain, metafora adalah pemakaian kata-kata bukan dalam arti yang sebenarnya. Gaya bahasa metafora dapat ditemukan pada kutipan lirik lagu berikut.

Terjebak di dalam baja beroda

Di bawah raksasa tinggi

(Lirik lagu Tulus - Kelana)

Gaya bahasa metafora yang terkandung dalam kutipan lirik lagu tersebut dapat dilihat dari penggunaan kalimat baja beroda dan raksasa tinggi untuk menggantikan sesuatu. Baja beroda dapat digunakan untuk mendefinisikan kendaraan seperti mobil, bus, atau angkutan umum sedangkan raksasa tinggi dapat digunakan untuk mendefinisikan bangunan atau gedung-gedung perkantoran yang menjulang tinggi di perkotaan. Gaya bahasa metafora juga dapat



ditemukan pada kutipan lirik lagu yang lain, yaitu seperti yang terdapat pada kutipan lirik lagu berikut.

Terenyuh dia buah manis pertama

(Lirik lagu Tulus - Satu Kali)

Pada kutipan lirik lagu di atas dapat kita jumpai gaya bahasa metafora yang terdapat pada kalimat buah manis yang penulis lagu tersebut gunakan untuk mendefinisikan hasil yang baik yang didapatkan atau dimiliki oleh seseorang.

Berkuranglah satu jiwa yang sepi

(Lirik lagu Tulus - Jatuh Suka)

Pada kutipan lirik lagu Jatuh Suka di atas terdapat gaya bahasa metafora yang terletak pada kalimat jiwa yang sepi. Kalimat tersebut dapat didefinisikan sebagai seseorang yang sendirian dalam artian tidak memiliki siapa-siapa.

Tentang Nala dan hati yang sedang berbunga

(Lirik lagu Tulus - Nala)

Pada kutipan lirik lagu di atas terdapat kalimat hati yang sedang berbunga. Kalimat tersebut menyamakan perasaan yang dimiliki oleh Nala dengan bunga. Penggunaan kata bunga juga dapat ditemukan pada kutipan lirik lagu berikut.

Ku dengan bunga baru

(Lirik lagu Tulus - Ingkar)

Pada kutipan lirik lagu diatas juga mengandung gaya bahasa metafora di mana penulis lagu menggunakan kalimat bunga baru yang dapat didefinisikan sebagai kekasih baru.

#### Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat insani atau manusia kepada benda yang tidak bernyawa. Personifikasi disebut juga sebagai penginsanan. Gaya bahasa personifikasi dapat ditemukan pada beberapa kutipan lirik lagu berikut.

(1) Perjalanan membawamu bertemu denganku, ku bertemu kamu

(2) Konon katanya waktu sembuhkan

(Lirik lagu Tulus - Hati-Hati di Jalan)

Gaya bahasa personifikasi yang terkandung dalam kutipan lirik lagu (1) terdapat pada kalimat perjalanan membawamu yang seakan-akan memiliki sifat insani. Kalimat tersebut dapat diartikan sebagai takdir yang mempertemukan dua orang seperti yang disebutkan dalam kutipan liriknya perjalanan membawamu bertemu denganku, ku bertemu kamu.

Pada lirik lagu (2) terdapat kalimat waktu sembuhkan yang mengandung gaya bahasa personifikasi. Kata waktu dibuat seakan-akan seperti seorang dokter yang mampu menyembuhkan penyakit. Tetapi kalimat tersebut sebenarnya dapat diartikan bahwa luka atau rasa sakit yang dirasakan oleh manusia pasti akan hilang dan sembuh seiring waktu berlalu. Gaya bahasa personifikasi juga dapat ditemukan pada kutipan lirik lagu berikut.

Biar tentram yang berkuasa

(Lirik lagu Tulus - Diri)

Pada kutipan lirik lagu di atas mengandung gaya bahasa personifikasi yaitu yang terdapat pada kalimat tentram yang berkuasa. Kalimat tersebut meletakkan penginsanan pada kata tentram. Kalimat tersebut sebenarnya dapat diartikan luka atau sakit yang dialami seseorang harus cepat menghilang agar ketentraman atau kedamaian dapat menguasai dirinya.

1. Gaya Bahasa Pertentangan

a. Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa yang melebih-lebihkan sesuatu dari maksud sebenarnya baik itu berupa jumlah, sifat ataupun ukurannya. Gaya bahasa hiperbola dapat ditemukan pada kutipan lirik lagu berikut.

Masihkah kau ingat cobaan terberat kita matematika

(Lirik lagu Tulus - Tujuh Belas)

Pada kutipan lirik lagu di atas mengandung gaya bahasa hiperbola yaitu gaya bahasa. Dalam kutipan lirik lagu di atas terdapat kalimat yang sifatnya dilebih-lebihkan yaitu pada kalimat cobaan terberat kita matematika. Pada kalimat tersebut kata matematika dinyatakan sebagai hal yang menjadi cobaan terberat di usia tujuh belas tahun. Tentu saja hal tersebut bukan maksud sebenarnya dari kalimat tersebut. Kalimat tersebut dipilih untuk menggambarkan matematika sebagai salah satu subjek atau mata pelajaran yang sulit sehingga sering kali dianggap memberatkan siswa di sekolah. Selain yang terdapat pada

kutipan lirik lagu di atas, gaya bahasa hiperbola juga terdapat dalam beberapa kutipan lirik lagu berikut.

Bila kau lihat ku tanpa sengaja  
Beginikah surga  
(Lirik lagu Tulus - Jatuh Suka)

Gaya bahasa hiperbola pada kutipan lirik lagu di atas terdapat pada kalimat beginikah surga yang termasuk melebih-lebihkan sesuatu dari arti yang sebenarnya. Surga biasanya digambarkan sebagai tempat yang indah dan diidam-idamkan oleh setiap manusia. Kata surga pada kalimat di atas dianggap berlebihan karena menganggap tatapan seseorang disukai seakan-akan merupakan sebuah surga bagi orang yang ditatap tersebut.

b. Antiklimaks

Gaya bahasa antiklimaks merupakan gaya bahasa yang mengurutkan gagasan-gagasan yang terpenting secara berturut-turut menuju ke gagasan yang kurang penting.

Tuk kejar mimpimu  
Kejar perlumu, kejar maumu  
(Lirik lagu Tulus - Remedi)

Kutipan lirik lagu di atas mengandung gaya bahasa antiklimaks. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat tuk kejar mimpimu kejar perlumu, kejar maumu yang secara berturut-turut merupakan gagasan yang penting menuju ke gagasan yang kurang penting.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam lirik lagu pada album Manusia karya Tulus yang terdiri atas sepuluh lagu terdapat beberapa gaya bahasa di dalamnya. Gaya bahasa merupakan penggunaan kata-kata baik itu secara lisan maupun tulisan yang mengandung bahasa indah. Dari 10 lagu yang terdapat pada album “Manusia” karya Tulus terdapat gaya bahasa perbandingan (metafora, personifikasi), gaya bahasa pertentangan (hiperbola, antiklimaks, anastrof/inversi), gaya bahasa pertautan (erotesis), dan gaya bahasa perulangan (anafora, epistrofa, simplotke, mesodilopsis, epanalepsis, anadiplosis).

Gaya bahasa metafora digunakan untuk membandingkan dua hal atau benda yang berbeda secara implisit atau tanpa menggunakan kata seperti atau sebagai di antara dua hal

atau benda yang berbeda tersebut. Salah satunya seperti yang terdapat pada lirik lagu Kelana “Terjebak di dalam baja beroda, di bawah raksasa tinggi”. Pada kutipan lirik lagu tersebut gaya bahasa metafora terletak pada kata baja beroda dan raksasa tinggi yang digunakan penulis untuk membandingkan dua hal atau benda yang berbeda.

Kemudian penggunaan gaya bahasa personifikasi atau gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat insani atau manusia kepada benda yang tidak bernyawa dapat ditemukan pada beberapa kutipan lirik lagu dalam album “Manusia” karya Tulus. Salah satunya seperti yang terdapat pada kutipan lirik lagu Hati-Hati di Jala “Perjalanan membawamu bertemu denganku, ku bertemu kamu”. Pada kutipan lirik lagu tersebut gaya bahasa personifikasi terletak pada kata perjalanan membawamu yang digunakan penulis seolah-olah kata perjalanan memiliki sifat insaniah atau makhluk hidup.

Gaya bahasa hiperbola atau gaya bahasa yang melebih-lebihkan sesuatu dari maksud sebenarnya baik itu berupa jumlah, sifat ataupun ukurannya. Salah satu kutipan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa hiperbola yang terdapat pada lirik lagu Tujuh Belas “Masihkah kau ingat cobaan terberat kita matematika”. Pada kutipan lirik lagu tersebut gaya bahasa hiperbola dapat ditemukan pada kalimat cobaan terberat kita matematika.

### **E. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis tentang gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu pada album “Manusia” karya Tulus, ditemukan sebanyak 39 gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut terdiri gaya bahasa metafora, personifikasi, hiperbola, antiklimaks, apostrof, anastrof atau inversi, sarkasme, erotesis, anafora, epistrofa, simplotke, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis. Adapun gaya bahasa yang paling dominan yaitu gaya bahasa anafora. Di dalam lirik lagu pada album “Manusia” karya Tulus, gaya bahasa yang paling dominan yaitu gaya bahasa anafora yang merupakan gaya bahasa perulangan yang mengulang kata pertama dalam setiap baris atau kalimat.

Penelitian yang peneliti lakukan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu apabila peneliti selanjutnya tertarik untuk meneliti aspek gaya bahasa yang terdapat di dalam lirik lagu kiranya untuk lebih memahami tentang lirik lagu yang akan dijadikan objek penelitian dan juga untuk lebih memahami jenis-jenis gaya bahasa agar dapat memudahkan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang gaya bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eri, Mutia. 2019. Analisis Makna Leksikal Pada Kumpulan Lagu Karya Iwan Fals Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. Kotabumi: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kotabum-Lampung. Jurnal Skripsi.
- Hudaa, Syihaabul. 2019. "Gaya Bahasa pada Lirik-Lirik Lagu Karya Iwan Fals dalam Album 50:50 2007". IT&B Ahmad Dahlan Jakarta: Vol. 6, No. 2, Desember 2019.
- Karleni, R. Ockti. 2017. Diksi dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Karya Banda Neira: Suatu Kajian Stilistika. Jatinangor: Universitas Padjajaran. Jurnal Skripsi.
- Keraf, Gorys. 2009. Diksi da Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ma'arif, Moh. Syamsul. Lana Saadatul Abadiah. 2021. Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Album Perdana Andmesh Kamaleng. Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 2, No. 1, Juni 2021.
- Nurindahsari, Larasati. 2019. Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Zona Nyaman" Karya Fourtwnty. Semarang: Universitas Semarang. Jurnal Skripsi.
- Susana, Ramlah. 2021. Analisis Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Buku he Miracle Of You (Ciptakan Keajaiban Dalam Diri Anda) Karya Sarwandi Eka Sarbini. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. Jurnal Skripsi.
- Susilo, Hariadi. Emma Marsela. 2019. "Ekspresi Stilistika dalam Wacana" (Bahan Ajar). Medan: Fakultas Ilmu Budaya USU.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Widhiyanto, Perdana Agung. 2014. Analisis Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Grup Musik Wali Album Aku Bukan Bang Toyib. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal Skripsi.
- Yudha, Lalu Ade Liyan Pringga. Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Lirik Lagu Dewa 19 Pada Album Bintang Lima Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA. Matararam: Universitas Negeri Mataram. Jurnal Skripsi.
- Zebua, Mutia Rozana. 2020. Gaya Bahasa Dan Fungsi Gaya Bahasa Dalam Novel Harga Sebuah Percaya Karya Tere Liye: Kajian Stilistika. Medan: Universitas Sumatera Utara. Jurnal Skripsi.
- Tulus. 2022, 3 Maret. TULUS – Tujuh Belas (Official Music Video). Youtube. <https://youtu.be.cA7Gzh2ISL0>. Diakses 28 Juni 2022.
- Tulus. 2022, 3 Maret. TULUS – Kelana (Official Lyric Video). Youtube. <https://be/youtu.be/z3LoUgBprcA>. Diakses 28 Juni 2022.
- Tulus. 2022, 3 Maret. TULUS – Remedi (Official Lyric Video). Youtube. <https://youtu.be/sOUaxAB-Eg8>. Diakses 28 Juni 2022.
- Tulus. 2022, 3 Maret. TULUS – Interaksi (Official Lyric Video). Youtube. <https://youtu.be/Gly9ZbH0sHo>. Diakses 28 Juni 2022.
- Tulus. 2021, 13 Agustus. TULUS – Ingkar (Official Lyric Video). Youtube. <https://youtu.be/2qXh7F42qS8>. Diakses 28 Juni 2022.
- Tulus. 2022, 3 Maret. TULUS – Jatuh Suka (Official Lyric Video). Youtube. <https://youtu.be/2uJut6USftQ>. Diakses 28 Juni 2022.